

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan Prosedur Penelitian

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas ini adalah kualitatif, atau dalam istilah bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Kalau di Indonesia di kenal dengan sebutan PTK, penelitian ini dikemas dalam penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik dalam pembelajaran dikelasnya, (Suharsimi, Arikunto, 2007, hlm. 58). Menurut David Hopkins (dalam Margaretha, 2008, hlm. 4) PTK adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau kelompok guru untuk menguji anggapan-anggapan dari suatu teori pendidikan dalam praktik, atau sebagai arti dari evaluasi dan melaksanakan seluruh prioritas program sekolah. Penelitian ini terdiri atas siklus yang berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perefleksian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas adanya aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelasnya, (Suharsimi, Arikunto, 2007, hlm. 107). Sedangkan penelitian tindakan kelas Menurut (Rustam Mudilarto, 2004. hlm. 1). Adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model siklus Kemmis Taggart (Arikunto, dkk, 2011, hlm. 16). Langkah-langkah penelitian yang ditempuh yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Rencana tindakan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang akan ditetapkan. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan peralatan belajar materi pembelajaran, dan penilaian belajar. Perencanaan dalam

hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang disebut RPP.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Rencana yang disusun dicobakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat, yaitu proses berdiskusi dengan konsep persiapan kemerdekaan Indonesia sebagai metode dalam pembelajarannya.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai, baik yang ditimbulkan oleh tindakan rencana maupun akibat sampingan. Observasi dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang memang diberi tugas untuk hal itu.

Fungsi diadakan observasi yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan ke arah yang diinginkan. Yang terpenting dari kegiatan pengamatan adalah dapat mengenali sejak dini apakah tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan

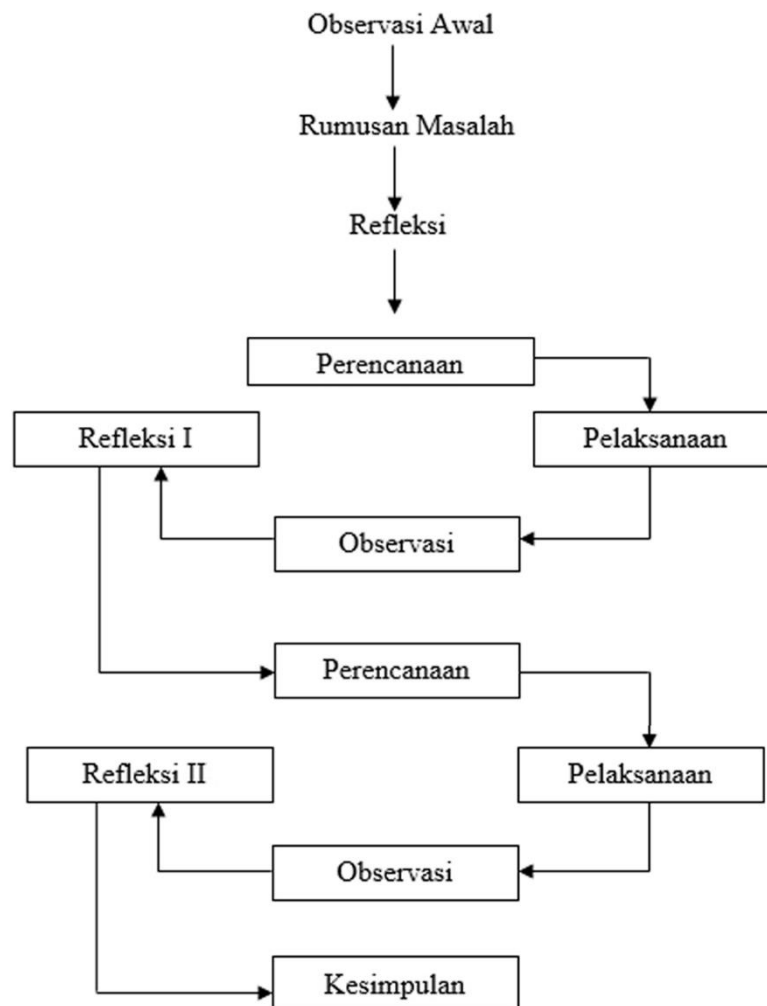
d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi secepatnya dianalisis dan diinterpretasi untuk mencari penyelesaiannya yang efektif pada kegiatan pembentukan bicara selanjutnya pada tahap berikutnya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart yang terdiri dari empat fase kegiatan, meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hubungan keempat tahap tersebut dipandang sebagai satu siklus. Kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus yang lain, begitu seterusnya sampai

beberapa siklus (Arikunto, 2006). Desain keempat tahap dan setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas tersebut di gambarkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian tindakan Kelas adaptasi model Kemmis Taggart (Arikunto, dkk, 2011, hlm.16)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di kawasan Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Awal mula sekolah ini yaitu berdiri sekitar tahun 1973/1975 dengan luas tanah 1671,50 m². Sekolah ini berada di lokasi yang cukup strategis karena berada di daerah yang dilalui oleh kendaraan umum. Selain itu, sekolah juga dekat dengan Masjid sebagai tempat ibadah. Kondisi lokasi ini tidak jauh dengan pemukiman warga,

sehingga sebagian besar siswa Sekolah Dasar Negeri ini berasal dari penduduk setempat, tetapi ada pula siswa yang berasal dari luar kecamatan dan luar Kota Bandung.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang cukup bagus dilihat dari segi perkembangannya dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Bahkan sekolah ini lolos masuk menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) dari sekian banyak sekolah yang ada di Indonesia khususnya Kota Bandung, Jawa Barat.

Salah satu hal yang perlu dicungki jempol yaitu dari segi kedisiplinannya yang dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lainnya. Saat ini, sekolah ini sedang dalam proses pembangunan sehingga kondisi lingkungan terlihat kurang kondusif. Setiap tahunnya sekolah ini selalu dilakukan pembangunan agar tercipta kualitas sekolah yang lebih baik lagi, bukan hanya dari psikisnya saja, namun juga dari segi fisik sekolahnya juga. Karena pembangunan tersebut, beberapa kelas digabung dengan kelas lainnya, misalnya kelas C dipecah di kelas A dan kelas B, sehingga ada dua kelas saja tiap tingkatannya, kecuali kelas tiga. Kondisi tersebut terjadi karena ruang kelas yang kurang sementara ruangan kelasnya sedang dalam proses pembangunan tersebut. Namun begitu, bukan hal yang menjadi masalah karena kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan sangat baik.

Jumlah ruangan yang ada saat ini yaitu terdiri dari 1 ruang kepala sekolah yang disekat dengan ruang guru, 1 perpustakaan darurat yang disekat dengan dapur, 11 ruang kelas, 12 wc, ruang UKS, gudang, lapangan sekolah, taman, kantin dan sekarang sedang dalam tahap pembangunan mushola. Pada saat ini, sekolah ini memiliki 13 kelas dalam proses belajar mengajar, diantaranya kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IIIC, IVA, IVB, VA, VB, VIA, VIB, untuk kelas I masuk pukul 7.30 WIB, kelas III, IV, V, dan VI masuk pukul 7.30 WIB, sedangkan kelas II masuk pukul 10.30 WIB.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini difokuskan pada salah satu kelas di sekolah. Yaitu kelas lima. Kelas lima di sekolah dasar ini, pada mulanya dibagi ke dalam tiga

kelas sesuai dengan keunggulannya, yaitu kelas A, B, C. Namun pada semester ini dijadikan dua kelas, yaitu kelas A dan B. Sementara kelas C dipecah ke kelas A dan B sehingga karakteristik setiap kelasnya bervariasi. Fokus penelitian adalah siswa kelas lima A yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 21 perempuan. Beberapa anak di kelas lima ini cukup unggul. Prestasi belajar dan rata-ratanya pun lebih menonjol dibandingkan dengan kelas lainnya. Namun, karakter anak perempuan di kelas ini cenderung terlihat pendiam dibandingkan dengan anak laki-lakinya, hanya sebagian yang terlihat aktif dan menonjol. Begitupun dalam pembelajaran IPS. Siswa cenderung pasif dan hanya memperhatikan yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, penelitian difokuskan di kelas lima A karena masalah yang ditemukan tersebut.

E. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan Maret 2015, hingga di perkirakan selesai di awal bulan Mei 2015. Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pada bulan Maret peneliti masih melakukan pengamatan sambil melakukan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Kemudian merefleksi setiap pembelajaran untuk menemukan masalah yang terjadi di kelas tersebut. Setelah itu peneliti melakukan perencanaan pada pertengahan bulan April untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kelas tersebut. Lalu dimulai penelitian pada tanggal 4 Mei 2015 yaitu siklus I dan dilakukan refleksi kembali untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I tersebut. Hal tersebut menghasilkan sebuah keputusan bersama antara peneliti dan observer untuk merencanakan kembali perbaikan di siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2015. Dan setelah kembali mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan observer di siklus II ini, sehingga diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II kemudian disimpulkan juga peningkatan atau penurunannya, apabila hasilnya cukup memuaskan maka penelitian tersebut selesai seiring berakhirnya pula materi pembelajaran yang disampaikan.

Selanjutnya dibuatlah kesimpulan dari hasil kedua siklus tersebut. Penelitian berakhir di akhir bulan Mei 2015.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, bentuk instrumen penelitian adalah:

- a. Pedoman/lembar pengamatan (observing) digunakan untuk mengamati kegiatan dalam proses belajar dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik.
- b. Tes/soal digunakan untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam menguasai materi setelah menggunakan penerapan pendekatan saintifik.
- c. Catatan anekdotal, mengungkapkan praktik-praktik pembelajaran yang menarik di kelas.
- d. Pedoman wawancara, mengungkapkan informasi rinci bagaimana siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, hal ini untuk memperkuat hasil penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Pada dasarnya tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dari tahapan pra-siklus yaitu mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas, kemudian masuk kedalam tahapan siklus. Rincian prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Membuat skenario pembelajaran dengan pendekatan saintifik, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - 2) Mempersiapkan sumber belajar yang relevan
 - 3) Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
 - 4) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran untuk penilaian pemahaman siswa.
 - 5) Menyusun lembar pengamatan aktivitas guru selama dalam pembelajaran.

- 6) Menyusun tes formatif untuk siswa.
- 7) Target yang diharapkan dalam penerapan pendekatan saintifik ini keberhasilan minimal memenuhi kriteria KKM.

b. Tahap Tindakan

Merupakan pelaksanaan yang telah dibuat yang serupa penerapan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perenanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup dan pada RPP kegiatan inti meliputi elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diamati, dicatat, dan dinilai kemudian dianalisis untuk dijadikan umpan balik. Pengamatan tersebut meliputi keaktifan dan inisiatif siswa selama kegiatan pembelajaran. Pantauan guru saat pembelajaran berlangsung, kondisi siswa mampu menyerap konsentrasi secara maksimal atau tidak.

d. Tahap Refleksi

- 1) Mencatat hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Evaluasi hasil observasi.
- 3) Analisis hasil pembelajaran memperbaiki kelemahan siklus I dan siklus II

H. Rencana Pengolahan dan Uji Keabsahan Data

a. Rencana analisis, pengumpulan dan pengolahan data

Rencana pengolahan dan uji keabsahan data pada penelitian tindakan kelas ini, merujuk pada pengolahan dan uji keabsahan data pada penelitian kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2010, hlm. 88) menerjemahkan pernyataan Bogdan, bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, dan diuji lagi hingga mendapat kesimpulan.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 89) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Selanjutnya di lapangan peneliti menggunakan teknik analisis Model Miles and Huberman, yang terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum data yang didapat. Data didapat dari instrumen pembelajaran dan instrumen pengungkapan data yang telah dijelaskan sebelumnya.
- 2) *Data Display* (penyajian data), penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya, termuat dalam laporan hasil penelitian.
- 3) *Conclusion Drawing/verivication*, atau penarikan kesimpulan, dengan didukung bukti-bukti yang mantap.

b. Rencana Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini pun merujuk pada penelitian kualitatif, yang meliputi uji kredibilitas, *transferability*, *depenability*, dan *confirmability*. Namun, dalam penelitian ini, uji keabsahan data hanya difokuskan dengan menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi teknik dan menggunakan bahan referensi.

Triangulasi teknik yang dimaksud adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, setelah siswa mengerjakan tes evaluasi, peneliti melakukan wawancara dengan siswa tentang cara ia mengerjakan evaluasi, kemudian berdiskusi dengan wali kelas dan menganalisis lembar observasi. Peneliti pun menggunakan bahan referensi, seperti hasil wawancara dan hasil evaluasi yang terlampir.